



JURNAL SETIA PANCASILA

Vol. 4 No. 2 Februari 2024, pp. 49 - 58

e-ISSN: 2745-7451

Available online at :

<https://e-jurnal.stkipgrisumenep.ac.id/index.php/JSP>

IMPLEMENTATION OF PANCASILA IN THE DIGITAL ERA

Aisyah Dewi¹

¹aisyahdewi@student.ittelkom-sby.ac.id

¹Telkom University Surabaya

Informasi Artikel

Received: 14-12-2023

Revised: 21-12-2023

Accepted: 03-01-2024

Keywords:

Pancasila;
Implementation;
Digitalization;
Pancasila in the
Digital era

ABSTRACT

Pancasila as the national symbol of Indonesia continues to be relevant in facing the challenges of the digital era. This article discusses how the teachings of Pancasila are applied in the context of increasingly dominant information and communication technology. Pancasila contains rules for the development of digital technology and people's behavior in cyberspace, in harmony with the development of just and civilized prosperity, Indonesian Unity, Democracy Led by Wisdom in Deliberation and Representation, and Social Justice for All Indonesian People. Pancasila emphasizes the importance of human dignity, equality and justice, all of which are relevant in the context of the digitalization era. In addition, this article discusses issues that need attention in the digital era, such as the need to respect religious freedom in using technology, dealing with disinformation, increasing digital literacy, and ensuring more public participation in making various decisions. In the current era of digitalization, it is very important to ensure that digital technology provides benefits for social, national and state life by containing Pancasila values which are the basis of the Indonesian nation state.

IMPLEMENTASI PANCASILA DI ERA DIGITAL

ABSTRAK

Keywords:

Pancasila;
Implementasi;
Digitalisasi;
Pancasila di Era
Digital

Pancasila sebagai lambang negara Indonesia terus relevan dalam menghadapi tantangan era digital. Artikel ini membahas bagaimana ajaran Pancasila diterapkan dalam konteks teknologi informasi dan komunikasi yang semakin dominan. Pancasila memuat aturan dalam perkembangan teknologi digital dan perilaku masyarakat di dunia maya, selaras dalam perkembangan kesejahteraan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan dan Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Pancasila menekankan pentingnya harkat dan martabat manusia, kesetaraan, dan keadilan yang semuanya relevan dalam konteks era digitalisasi. Selain itu, artikel ini membahas isu-isu yang perlu diperhatikan di era digital, seperti perlunya menghormati kebebasan beragama dalam menggunakan teknologi, menangani disinformasi, meningkatkan literasi digital, dan memastikan lebih banyak partisipasi masyarakat dalam pengambilan berbagai keputusan. Pada era digitalisasi seperti sekarang, sangat penting memastikan bahwa teknologi digital memberikan manfaat bagi kehidupan bersosial berbangsa, dan bernegara dengan mengandung Nilai-nilai pancasilais yang mana merupakan dasar hukum Negara Indonesia

Copyright © 2024 (Aisyah Dewi). All Right Reserve

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar dari semua dasar hukum di Indonesia yang bersifat fleksibel sehingga dapat mengikuti setiap perkembangan zaman. Dalam Pasal 1 Ayat (3) UUD 1945, disebutkan bahwa Pancasila merupakan asas tunggal negara dan menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia sehingga membuktikan bahwa setiap hukum yang berlaku di Indonesia tercermin dari kelima sila yang termaktub dalam pancasila dan tidak ada lembaga hukum lain yang berwenang untuk menggantikan pancasila sebagai dasar negara. Pancasila Sebagai dasar negara Indonesia, terkandung nilai dan makna yang disusun secara sistematis dan juga menyeluruh. Dengan demikian, sila-sila tersebut merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh, fundamental, dan menyeluruh (Lararenjana, E, 2020). Maka dari itu, implementasi pancasila di era digital saat ini penting sebagai sebuah perwujudan jati diri bangsa Indonesia sebagai seorang warga negara. Pendidikan pancasila harus dijadikan sebuah ilmu pasti sebagai sebuah dasar negara agar nilai-nilai kebangsaan dan jati diri bangsa tetap melekat dan tidak terkalahkan oleh pengaruh-pengaruh buruk yang kini turut hadir akibat adanya revolusi digital dan globalisasi sebagai salah satu dampak luasnya cakupan digitalisasi.

Pendidikan Pancasila adalah sistem pendidikan nasional serta ideologi bangsa Indonesia yang mempunyai rasa jati diri dan moralitas yang kuat dalam ajarannya. Pancasila perlu menjadi alat untuk menghadapi berbagai bentuk stres di era digital ini. Saat ini, kemajuan teknologi semakin sejalan dengan sifat manusia. Pancasila sangat penting untuk melestarikan adat istiadat masyarakat Bangsa dan memperkuat eksistensinya di era digital ini. Karena faktor-faktor tersebut, kemajuan teknologi dapat memberikan manfaat bagi generasi muda meskipun ada beberapa kelemahannya. Generasi muda harus mampu meminimalkan penggunaan teknologi dan menerapkan teknologi sesuai kebutuhan serta mampu membedakan dampak positif dan negatif dari kemajuan teknologi. Dampak positif yang ditawarkan antara lain memperkuat ikatan dengan bangsa lain dan

meningkatkan daya tanggap, sedangkan dampak negatif dari teknologi adalah sebagai berikut. dapat merusak jati diri dan moral bangsa Indonesia. Meningkatnya rasa nasionalisme dalam masyarakat, bangsa dan negara harus tetap bertahan pada identitas bangsa tanpa harus menghilangkan jati diri bangsa Indonesia dan patuh kepada nilai-nilai luhur Pancasila di tengah perkembangan teknologi saat ini (Irhandayaningsih, 2017).

Menurut data dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), pertumbuhan penduduk di Indonesia diperkirakan akan terus berlanjut hingga tahun 2030, ketika jumlah tersebut akan dilampaui oleh kelas produktif, yang berarti bahwa generasi mendatang perlu aktif dan sadar akan sejarah Indonesia. yang dimulai pada akhir abad ke-19 dan berakhir pada masa sekarang. Generasi muda harus mampu mendukung Indonesia dalam menyikapi kejayaan. Diharapkan dengan bangkitnya nasionalisme, generasi muda semakin optimis bahwa Indonesia bisa menjadi bangsa yang lebih tangguh. Generasi tersebut dengan cepat mendekati bangsa luhur-luhur. Saat ini, banyak orang yang tidak setuju dengan keadaan saat ini dan menganggap keadaan saat ini tidak se-progresif dulu. Misalnya, di zaman sekarang ini, terdapat kurangnya nasionalisme dan empati di kalangan masyarakat akibat revolusi digital yang sedang berlangsung. Di era digital ini, masyarakat mampu berkreasi dan beradaptasi dengan teknologi sekaligus mengalami pergeseran dari rasa bangsa yang tradisional.

Era digital merupakan suatu perubahan yang besar dimana semua kegiatan manusia dari yang sederhana sampai yang kompleks banyak menggunakan teknologi berbasis digital. Pada era digitalisasi terjadi perkembangan internet yang semakin pesat. Adanya perkembangan zaman dan digitalisasi secara otomatis mempunyai dampak dalam pola kehidupan warga negara. Tak hanya itu, era digital juga berdampak terhadap individu, bahwasannya industri 4.0 bisa menghipnotis karakter, moral, etika interaksi antar manusia (Hasanah, 2021). Maka dari itu, diperlukan keselarasan implementasi perilaku berbangsa

dan bernegara yang sesuai dengan dasar-dasar yang termaktub di era digital agar pola hidup berbangsa dan bernegara tidak terpengaruh dengan hal buruk yang dibawa dari luar Indonesia yang akan mencoreng identitas berbangsa dan bernegara.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif atau deskriptif. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti, yang dianggap sebagai instrumen manusia. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, peneliti dapat memfokuskan temuan dan analisisnya dengan mencari informasi teoritis dari total 16 sumber seperti buku, jurnal, artikel, tesis, atau media lain yang dapat digunakan untuk membuat artikel tentang nilai-nilai Pancasila di era digitalisasi saat ini. Selanjutnya, berdasarkan data yang dikumpulkan, dilakukan analisis dan prediksi hasilnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pancasila sebagai

Landasan Hidup Bangsa

Pancasila sebagai dasar, pandangan, dan ideologi bangsa mengandung nilai-nilai yang berasal dari kepribadian hidup masyarakat Indonesia. Pancasila dideklarasikan oleh Presiden Soekarno sebagai cerminan Bangsa Indonesia dan juga landasan hidup bangsa. Oleh sebab itu, Pancasila merupakan suatu kesatuan yang memiliki sistem nilai sehingga mampu menjadi pemersatu bangsa dengan berbhinneka tunggal ika (Kariyadi, 2017). Negara Indonesia memiliki berbagai macam suku, ras, agama, dan budaya yang beragam sehingga butuh suatu perekat sebagai suatu identitas dan dasar negara. Pancasila adalah sebuah ideologi kokoh bagi negara Indonesia, dimana selalu berpedoman kepada Pancasila, terutama saat masyarakat berguna yang memiliki perbedaan suku, ras, dan agama (Bhagaskoro, 2019). Selain sebagai pedoman hidup masyarakat umum, Pancasila juga dapat berfungsi sebagai standar atau norma moral serta sebagai indikator perilaku benar dan salah dalam bersikap. Undang-undang yang terkandung dalam Pancasila merupakan undang-undang yang bersumber dari budaya

Bangsa. Pancasila sebagai ideologi Bangsa tidak berasal dari sumber luar, melainkan mengambil inspirasi dari teks agama, kepercayaan tradisional, dan adat istiadat Indonesia (Surajiyo, 2020). Aturan-aturan ini berlaku secara universal dan selalu dapat disesuaikan dengan perubahan zaman

Muhammad Yamin menerangkan bahwa secara etimologis Pancasila berasal dari bahasa Sansekerta yaitu panca yang berarti lima dan sila yang berarti sendi. Secara etimologis, Pancasila memiliki makna sendi lima atau dapat diartikan sebagai suatu dasar yang terdapat atau memiliki lima unsur. Maka dari penjelasan tersebut, Pancasila merupakan suatu dasar yang dijadikan landasan hidup yang terdapat lima unsur di dalamnya. Arti Pancasila menurut terminologi yaitu termasuk ke dalam falsafah negara yang memiliki arti yaitu nama atau sebutan dari lima dasar dari negara Indonesia. Lima dasar ini telah diusulkan oleh Soekarno, di antaranya mengandung nilai-nilai kebangsaan, perikemanusiaan, mufakat, kesejahteraan sosial, dan Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Sumarsono berdasarkan falsafah Pancasila, rakyat Indonesia memiliki moral, naluri, mengakui keberadaannya, spiritual, perasaan senasib, dan semuanya diciptakan oleh Tuhan dan terhubung satu sama lain, lingkungan, alam semesta, serta penciptanya (Wahyuni, 2021).

B. Pembahasan

1) Implementasi Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari

Sukarno menjelaskan hakikat Pancasila, yaitu salah satu bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki ciri khas artefaknya. Pancasila terdiri dari beberapa jenis aspek yang terkandung dalam empat aspek berbeda: aspek kesehatan, aspek kebahagiaan, aspek kedamaian, aspek perlindungan, dan aspek kebahagiaan. Nilai kelima ini menciptakan suatu objek tunggal yang kohesif dengan tujuan yang sama. Hukum yang universal dan objektif seperti Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan terdapat dalam Pancasila. Dengan demikian, orang lain dapat memahami dan menggunakan prinsip-prinsip tersebut (Habibah S. M., 2016).

Selanjutnya Notonegoro dan Muhammad Yamin menjelaskan makna dari dasar negara Pancasila juga. Muhammad Yamin menjelaskan Pancasila sebagai landasan perencanaan jangka panjang dan pertimbangan yang matang, serta perlunya keberlanjutan. Di sisi lain, Notonegoro menggambarkan Pancasila sebagai ideologi fundamental yang diyakini mampu menjadi negara yang hidup dan jujur (Setiawan, 2023). Pada titik tertentu, hukum Pancasila sudah harus diterapkan dalam kondisi dunia saat ini. Cara hidup masyarakat modern di era digital setidaknya harus mampu memperhatikan poin-poin krusial yang tertuang dalam Pancasila. Hal ini dirasa perlu guna memahami makna yang terkandung dalam pancasila sehingga terbentuknya jati diri bangsa.

Jika masyarakat mampu berperilaku sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku, Pancasila bisa diimplementasikan secara sempurna pada era digital ini. Pancasila harus tetap bertitik tolak secara independen terhadap manusia. Pancasila harus jadi sebuah acuan yang sangat penting bagi umat manusia, khususnya kepada masyarakat dan bangsa Indonesia. Masyarakat Indonesia wajib mempunyai keyakinan yang kuat bahwa dengan Pancasila tujuan hidup manusia dapat dengan mudah tercapai. Oleh karena itu, Pancasila harus memahami bahwa manusia terdiri dari berbagai macam perbedaan, namun keberagaman tetap menjadi ciri fitrah manusia (Darmawan, 2018). Pancasila merupakan pedoman penyesuaian sikap dan tingkah laku masyarakat. Masyarakat Indonesia harus mampu mengenali dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari. Jika asas-asas di atas tidak ditegakkan, maka Pancasila sebagai ideologi Bangsa tidak akan berguna lagi. Penanaman nilai-nilai pancasila tidak bisa dilakukan dengan pemaksaan apalagi tuntutan generasi muda (Wadu, 2021).

2) Pemaknaan Pancasila di Era Digital

Di era digital, ajaran Pancasila harus dimaknai dengan pemahaman bahwa ajaran tersebut dapat membantu kita mencapai tujuan melalui peningkatan kinerja dan kemajuan. Implementasi pancasila juga dapat berupa dengan melakukan suatu kegiatan yang

menarik guna mewujudkan nilai-nilai Pancasila. Ada berbagai macam cara yang dapat digunakan, seperti menggunakan teknologi untuk melakukan pencerdasan, memanfaatkan prasarana transportasi, atau menggunakan ilmu pengetahuan yang dapat disesuaikan dengan disiplin ilmu masing-masing. Hal ini dilakukan agar di era digital saat ini, Masyarakat dapat saling berinteraksi satu sama lain dengan baik sesuai dengan implementasi sila kedua yang bermakna sosial. Dengan kemajuan dunia digital, masyarakat dapat berinteraksi satu sama lain dengan lebih mudah sehingga dapat juga meningkatkan persatuan dan kesatuan dengan baiknya hubungan antar manusia satu sama lainnya.

Era digital telah mengubah banyak aspek kehidupan manusia, seperti cara kita berkomunikasi, bekerja, dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Ajaran Pancasila sebagai lambang negara Indonesia masih relevan dalam konteks ini. Namun, ada beberapa permasalahan yang muncul khususnya terkait transformasi digital, seperti disrupsi teknologi, perubahan keyakinan agama, dan dilema etika. Di sisi lain, era digital juga memberikan peluang bagi penelitian Pancasila. Salah satu peluang tersebut adalah pemanfaatan media digital untuk menampilkan nilai-nilai Pancasila. Media sosial dan internet dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan ajaran Pancasila ke seluruh Indonesia. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat luas terhadap Pancasila. Sebagai contoh pemerintah bisa memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan prinsip-prinsip Pancasila, misalnya melalui akun resmi pemerintah di kementerian dan komisi.

3) Penerapan Prinsip Pancasila di Era Digital

Pada era digital juga terdapat tantangan dalam penerapan Pancasila. Media sosial dan internet telah menjadi sumber informasi palsu. Selain itu, era digital juga membawa risiko privasi dan keamanan data. Banyak sekali sumber di media sosial yang membahas tentang keberadaan Pancasila. Penyebarluasan informasi tanpa batas secara terus menerus dalam format digital yang

mudah diakses oleh masyarakat memerlukan pertimbangan yang matang. Oleh karena itu, forum dialog dan diskusi mengenai berbagai permasalahan transnasional dan subnasional serta keberadaan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari harus terus dilakukan guna memperkuat Pancasila di masyarakat dan mencegah munculnya paham dan ideologi baru. Pemerintah senantiasa berupaya memastikan potensi Indonesia menjadi negara maju dapat terwujud dan manfaat demografi dapat dimaksimalkan, dan tidak malah dimanfaatkan untuk menurunkan produktivitas bangsa. Di sisi lain, implementasi Pancasila mempunyai keunggulan di era digital, seperti halnya gotong royong semangat. Penerapan Pancasila dapat meningkatkan investasi dalam pendidikan digital untuk setiap tahap masyarakat. Era digital menawarkan peluang bagi usaha kecil dan menengah untuk berkembang. Teknologi digital memungkinkan partisipasi masyarakat yang lebih luas dalam kebijakan dan pengambilan keputusan. Pancasila mampu menciptakan partisipasi yang lebih bijaksana dan lebih dewasa sesuai dengan isi yang terkandung dalam kelima sila Pancasila.

Isi sila Pancasila tersebut di atas dijelaskan secara tepat yaitu tertuang dalam sila pertama yang terdapat di dalamnya adalah Tuhan Yang Maha Esa. Dalam sila pertama, nilai mewakili tujuan umat manusia dalam konsepsinya sebagai penguasa yang ditunjuk oleh Tuhan. Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan perilaku laku, perbuatan, perwujudan, kehidupan, penyelenggaraan, dan hal-hal lain yang terkait, hendaknya ditangani dalam kerangka hukum agama. Berdasarkan pernyataan di atas, maka setiap tindakan dan keputusan yang diambil manusia harus berpegang pada norma dan hukum yang berlaku, baik yang berkaitan dengan dirinya sendiri maupun yang berkaitan dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Bangsa adalah sarana manusia untuk mencapai tujuan manusia sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, setiap kebijakan administrasi nasional, termasuk moralitas nasional, politik nasional, pemerintahan nasional, peraturan perundang-undangan nasional, hukum dan peraturan nasional, serta hak asasi manusia

nasional seperti veteran perang, harus ditegakkan sesuai dengan ajaran Kehendak Tuhan

Terdapat prinsip-prinsip yang mengakui hakikat manusia sebagai individu dan entitas sosial. Dalam masyarakat Indonesia, dimana terdapat banyak perbedaan antara individu dan kelompok dalam berbagai konteks seperti agama, kelompok ras, dan kelompok sosial, maka penting untuk mengenali perbedaan tersebut agar nilai pancasila dapat diimplementasikan untuk kepentingan berbangsa pada era digitalisasi ini dengan mematuhi prinsip-prinsip Pancasila. Prinsip-prinsip Pancasila dan UUD 1945 yang dapat menjadi cerminan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah persatuan dan kebangsaan, kemanusiaan dan etika terhadap hak asasi manusia dan masyarakat, kemanusiaan dan toleransi, hak asasi manusia dan etika terhadap hukum dan peraturan, serta demokrasi dan komunitas (Nugraha, 2023)

Pada era digitalisasi masa sekarang ini, perlunya penguatan karakter agar implementasi Pancasila dapat tetap hidup sebagai sebuah jati diri bangsa dan upaya penanggulangan berbagai penyimpangan pancasila dilandasi oleh revolusi digital yang berdampak besar terhadap masyarakat secara keseluruhan, tidak hanya pada satu orang saja. Hal ini mempengaruhi setiap aspek masyarakat secara keseluruhan, termasuk kehidupan masyarakat umum. Tidak sedikit, gelombang digitalisasi juga telah merambah negara-negara berkembang, seperti Indonesia. Digitalisasi membawa pengaruh eksternal yang berdampak negatif terhadap standar hidup di banyak negara di dunia. Hal ini berpotensi memberikan dampak negatif terhadap luntarnya atau bergesernya nilai-nilai bangsa Indonesia dan berdampak negatif terhadap sentimen nasionalisme di kalangan warga negara (Nurhaidah, 2015).

4) Implementasi Pancasila di Era Digital

Tentunya, teknologi dapat diibaratkan seperti dua mata pisau yang mana memiliki sisi positif dan negatif. Sisi positif dari digitalisasi di luar dampak negatif teknologi adalah teknologi yang berkembang telah membuat informasi dan komunikasi menjadi lebih

mudah didapat sehingga menjadi budaya pada masa sekarang. Penggunaan teknologi dapat dikatakan sebagai budaya karena masyarakat yang hidup di era digitalisasi tidak bisa hidup tanpa teknologi dan teknologi nampaknya sudah hidup menyatu dengan kehidupan masyarakat Indonesia. Budaya adalah pengakuan identitas bangsa tertentu yang dibentuk oleh interaksi kompleks antara hukum, adat istiadat, tradisi, penatua, dan Gaya hidup yang dipengaruhi oleh generasi per generasi karena budaya ternyata menjadi hasil karya ciptaan manusia (Habibah S. M.).

Menurut (Max, 2019), sebagai landasan bangsa dan negara Indonesia serta lambang Bangsa Indonesia, Pancasila merupakan dasar falsafah negara dan dasar Negara Indonesia sehingga dapat menjadi instrumen utama dalam menumbuhkembangkan kebangsaan Indonesia (Widayanti, 2018). Untuk dapat mengimplementasikan Pancasila pada era digital, Pancasila hendaknya mampu menjadi pedoman bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Implementasi tersebut dapat dilakukan dimulai dari diri sendiri dengan Tuhan yang mana menyatakan bahwa Tuhan sebagai *causa prima*. Ketika diri sudah yakin dan percaya akan penerapan sila pertama tersebut, maka implementasi sila kedua dapat diwujudkan dengan menghargai perbedaan yang terdapat di Indonesia. Indonesia memiliki keberagaman suku, ras, dan agama yang mana sikap saling bersatu antar masyarakat perlu untuk ditanamkan sebagai implementasi pancasila sika ke-3. Dengan banyaknya pengaruh *westernisasi* lewat perkembangan teknologi, sangat penting menerapkan sikap persatuan agar tidak memicu pertengkaran atau hilangnya jati diri bangsa Indonesia. Ideologi bangsa Indonesia yang dikenal dengan Pancasila muncul dari seperangkat asas yang diformalkan menjadi seperangkat tujuan yang dituangkan dalam suatu rumusan yang menunjukkan suatu tujuan tunggal yang perlu dimutakhirkan agar menjadi semboyan nasional, sekaligus sebagai penghidupan. standar, asas, bahkan dasar-dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia. Peran Pancasila sebagai etika menjadi landasan dalam rumusan Kode Etik Profesi untuk menciptakan lingkungan kerja yang profesional bagi

masyarakat. Kode etik ini mencakup aspek moral, etika, dan hukum. karakter, moralitas, dan etika yang merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia serta dapat menyesuaikan diri dengan perubahan keadaan.

Tanggapan yang terbilang pesat dalam perubahan perilaku masyarakat terhadap perkembangan ideologi di era revolusi industri 4.0 juga merupakan dampak dari adaptasi masyarakat akan digitalisasi. Oleh karena itu, mungkin terdapat ketegangan sosial yang lebih besar antara keyakinan yang tertanam dalam kesadaran kolektif masyarakat dan ideologi yang semakin radikal yang diterapkan dalam konteks Industri 4.0. Faktor yang disebutkan di atas juga dapat menyebabkan masyarakat formal menjadi lebih kaku, egois, dan sadar ideologi. Namun, di beberapa tempat, masyarakatnya tidak menyadari, memahami, atau menerima keterbatasan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, masyarakat umum akan menganggap ideologi-ideologi tersebut sudah tidak sesuai lagi dengan cara hidup mereka. Di era digital yang serba terhubung saat ini, generasi milenial juga menjadi perhatian terhadap isu-isu terkait kehidupan sehari-hari, seperti literasi digital, keamanan data, dan transaksi online yang berisiko.

Untuk menghadapi tantangan Pancasila di era digital, perlu dilakukan langkah antisipatif. Langkah pertama adalah dengan membangun pendidikan agama yang kuat dan menanamkan keimanan pada generasi muda Indonesia. Melalui pendidikan agama yang tepat, generasi muda dapat memahami dan menginternalisasikan ajaran Pancasila dalam konteks spiritualnya masing-masing. Selain itu, penting untuk menanamkan pada generasi penerus rasa tanggung jawab menjaga harkat dan martabat Pancasila. Mereka harus memahami makna dan seni Pancasila sebagai kompas moral dalam kehidupan sehari-hari. Terakhir, penting untuk menamai dan menyelenggarakan pendidikan agama dan keyakinan dengan baik. Selain itu, agama mempunyai peranan penting dalam membentuk moral dan karakter generasi penerus. Dalam konteks Pancasila, pendidikan

agama dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Selain itu, penting untuk menanamkan kebanggaan nasional pada generasi muda. Mereka harus sadar akan produk bangsa dan menunjukkan rasa cinta dan kebanggaan guna memperkuat dan memajukan kebudayaan Indonesia. Generasi milenial dapat lebih mempertahankan dan menjaga jati diri bangsa dalam era digital yang penuh dengan pandurasi globalisasi dengan mengukur rasa cinta tanah air. Selektivitas terhadap dampak globalisasi juga diperlukan. Pembelajaran sangat penting bagi masyarakat Indonesia dalam mengenali dampak politik, ekonomi, dan budaya luar negeri. Masyarakat harus mampu mencermati informasi yang masuk, memilih materi yang sesuai dengan ajaran Pancasila, dan menilai tingkat perkembangan Bangsa. Melalui jaringan pembelajaran resmi dan informal, saat ini sedang dilaksanakan oleh pemerintah di sekolah-sekolah dinas melalui internalisasi pengajaran berbasis karakter pada seluruh mata pelajaran di seluruh divisi sekolah, mulai dari pendidikan anak usia dini bagi anak-anak adat dan diakhiri dengan pendidikan sekolah menengah atas. Hal ini terlihat di lingkungan pergaulan teman, rekan kerja, dan masyarakat umum. Di dunia pendidikan, akomodasi kontekstualisasi dan penerapan pancasila merupakan pendidikan, tidak hanya mencetak manusia-manusia yang cerdas, terampil, namun juga mencetak manusia yang diharapkan dapat mempertahankan, mengembangkan dan mengaktualisasi pancasila sebagai kearifan lokal terutama di era digital. Oleh karena itu, mempelajari prinsip-prinsip Pancasila dapat membantu generasi mendatang mempersiapkan diri menghadapi revolusi industri yang sudah terjadi dan akan berkembang di masa mendatang. Jadi, dari segi ideologi Pancasila, hal ini tidak hanya bertentangan tetapi juga diakui oleh bangsa Indonesia dalam menghadapi revolusi. Selain itu, paradigma yang mengguncang masyarakat Indonesia tentang betapa pentingnya nilai-nilai Pancasila masih dijunjung tinggi dalam konteks digitalisasi.

Lahirnya Pancasila merupakan sebuah kisah yang bersumber dari hukum-hukum kehidupan yang mengatur keseharian masyarakat Bangsa Indonesia. Mencermati di era digital ini kita didorong untuk inovatif dan kreatif dalam berpikir, sehingga banyak tercipta masyarakat sebagai wajah bangsa dengan mengimplementasi Pancasila. Kita mungkin bisa memulainya dengan perbaikan diri dan menggunakan prinsip pancasila. Semuanya bisa dengan cepat memperkuat tekad Pancasila. Masyarakat akan selamanya dapat mewujudkan nasionalisme Indonesia ketika tetap berpegang teguh serta mengutamakan Pancasila dalam berkehidupan. Meskipun zaman akan terus berganti dan masuknya berbagai dampak digitalisasi yang semakin heterogen, manusia yang dapat menempatkan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan serta berjiwa nasionalisme tinggi akan mampu menghadang derasnya tantangan di era digitalisasi serta dapat menjunjung bangsa yang ideal dan cinta tanah air.

SIMPULAN

Penerapan Pancasila di era digital sangat penting untuk memahami dan memajukan bangsa. Dengan mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, diharapkan nilai-nilai budaya dan adat istiadat Indonesia dapat terus tumbuh subur di era digital. Era digital, yang relatif baru dan berkembang pesat, dapat menjadi alat yang hebat untuk menyebarkan konten dan informasi yang positif dan mendidik. Memanfaatkan teknologi digital untuk menyebarkan informasi akurat, memajukan keadilan sosial, dan menjaga persatuan dalam keberagaman dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, kemajuan Pancasila di era digital telah memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melalui platform digital yang tersedia. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam implementasi Pancasila di era digital, diharapkan semua masyarakat Indonesia dapat tetap berhati-hati dalam penggunaan sosial

media dan media digital agar masih seirama dengan kelima nilai hukum Pancasila.

DAFTAR RUJUKAN

- Bhagaskoro, P. U. (2019). Pancasila Dalam Interaksi Kearifan Lokal Dan Ideologi Transnasional. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 1(2), 112.
- Darmawan. (2018). Revitalisasi Pancasila sebagai Pedoman Hidup Bermasyarakat di Era Globalisasi. *Published online: 2018*, 1-120.
- Habibah, S. M. (2016). Rekontruksi Kesadaran Kemanusiaan sebagai Upaya Penguatan Perlindungan Perempuan. *Puslit Gender dan Budaya Madura LPPM UTM*, (pp. 327-332).
- Habibah, S. M. (n.d.). Awareness of Religious Tolerance for Millennial Youth in Surabaya in the Dynamics of Diversity. *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities 2021 (IJCAH 2021)*, 618. doi:<https://doi.org/10.2991/assehr.k.211223.104>
- Hasanah, U. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Kalangan Generasi Millenial Untuk Membendung Diri Dari Dampak Negatif Revolusi Industri 4.0. *Pedagogy : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8, 52-59. doi:<https://doi.org/10.51747/jp.v8i1.705>
- Irhandayaningsih. (2017). *Peranan Pancasila Dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda di Era Global*. Online: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Kariyadi. (2017). Membangun Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Dalam Perspektif Masyarakat Multikultural. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 86-96.
- Lararenjana, E. (2020, March 14). Analisis Penerapan Nilai-Nilai Pancasila di Era Revolusi Industri 4.0 untuk Menghindari Degradasi Moral Bangsa Indonesia. Retrieved from <https://m.merdeka.com/jatim/mengenal-makna-Pancasila-dan-nilainya-sebagai-dasar-negara-indonesia-kln.html>
- Max, B. S. (2019). *Pendekatan Dogmatika Hukum dan Teori Hukum Terhadap Fungsi Sosial Hak Milik dalam Konteks Negara Hukum Pancasila*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Nugraha, N. A. (2023). THE ROLE OF PANCASILA IN FIGHTING RADICALISM AND SEPARATISM. *JURNAL SETIA PANCASILA*, 3(2), 14.
- Nurhaidah, & M. (2015). Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(3), 9-11.
- Setiawan, P. (2023, Agustus 8). Pengertian PancasilaSejarah, Makna, Teks, Fungsi, Penyebutan, Dasar Negara, Para Ahli. *Guru Pendidikan*. Retrieved Oktober 26, 2023, from <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-Pancasila/>
- Surajiyo, S. (2020). Keunggulan Dan Ketangguhan Ideologi Pancasila. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 1-11.
- Wadu, L. B. (2021). Child Character Building Through the Takaplayer Village Children Forum. In 2nd Annual Conference on Social Science and Humanities (ANCOSH 2020). *Atlantis Press*. doi:<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210413.008>
- Wahyuni, D. F. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Generasi "Z" di Era Globalisasi. 5, 9061-9065. Retrieved Oktober 26, 2023
- Widayanti, W. P. (2018). awasan Kebangsaan Siswa Sekolah Menengah Atas Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa (Studi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Umum

Berasrama Berwawasan Nusantara,
SMA Umum Di Lingkungan Militer Dan
SMA Umum Di Luar Lingkungan Militer.
Jurnal Ketahanan Nasional, 24(1), 1-26.

